

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan undang-undang tersebut akan menjadi landasan yang kuat dan mengikat untuk memberi perhatian yang besar pada dunia pendidikan sebagai wahana mencerdaskan bangsa. Sebab hanya bangsa yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa kepada kemajuan, kemerdekaan dan kesejahteraan di satu sisi, dan bermartabat dalam taraf pergaulan antara bangsa disisi lain.

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.² Kecakapan mendidik anak amat diperlukan agar tujuan pendidikan yang luas

¹UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wawancara), hlm. 9.

² Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), hlm. 17.

itu dapat tercapai semaksimal mungkin. Ini berarti peran guru harus benar-benar profesional.³ Kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan keseluruhan. Kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat pengajarannya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi keguruan.⁴ Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa.

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran dikelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan dasar yang didapatkan oleh seorang anak

³*Ibid.*, hlm. 99.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13-

yang mana diberikan bekal keterampilan membaca ataupun menulis. Dimana pada keterampilan tersebut terdapat unsur kebahasaan di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, bahasa digunakan untuk proses berinteraksi. Kebahasaan di Indonesia menunjukkan bahwa disamping bahasa nasional dan bahasa-bahasa daerah, terdapat juga pemakaian bahasa-bahasa asing tertentu, terutama bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, dan bahasa Prancis. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama, diajarkan mulai dari kelas satu Ibtidaiyah sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam.⁵

Pengajaran bahasa Arab harus didasarkan atas tujuan pengajaran bahasa Arab itu sendiri. Tujuan Pengajaran bahasa Arab disesuaikan dengan tingkat pendidikan dimana pelajaran bahasa Arab disampaikan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab memerlukan keterampilan yang khusus agar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Turney mengemukakan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran.⁶ Setiap keterampilan memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tertentu. Keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru kenyataannya tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik khususnya pada proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya pengalaman mengajar cukup lama belum tentu dapat menguasainya dengan baik, apalagi guru yang masih baru. Penguasaan

⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Cetakan 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 156

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm 69.

dengan baik belum tentu dalam pelaksanaannya pada proses interaksi belajar mengajar bisa dengan baik pula, sebab sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena itulah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan mengajar guru. Faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah minat belajar siswa. Beberapa masalah keterampilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah dasar di indikasikan dengan kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi mengelola kelas dan tidak ada pemberian variasi media dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peserta didik kurang menikmati proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi, SD Islam Al-Hakim merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Boyolangu Tulungagung, yang didalamnya terdapat mata pelajaran bahasa Arab mulai dari kelas satu sampai kelas enam. SD Islam Al-Hakim memiliki pembiasaan menghafal kosa-kata bahasa Arab sebelum awal pembelajaran dimulai. Dengan pembiasaan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab. akan tetapi minat belajar bahasa Arab di SD Islam Al-Hakim tergolong rendah, gairah siswa dalam belajar bahasa arab di kelas sangat sedikit, hal itu dikarenakan bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dimengerti, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang di dalam kehidupan sehari-hari tidak digunakan untuk berinteraksi, selain itu faktor lainnya adalah guru kurang menguasai dalam menjelaskan pelajaran.⁷

⁷Observasi di Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada Tanggal 18 Oktober 2018.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas seorang guru harus bisa menumbuhkan minat siswa, diantaranya dengan menggunakan keterampilan mengajar. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu kualitas keterampilan mengajar guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti meningkat tidaknya minat belajar siswa, keterampilan mengajar itu ikut menentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui betapa pentingnya keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Peneliti berkeyakinan bahwa keterampilan mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Media Pembelajaran dan Keterampilan Menjelaskan dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran bahasa

Arab di SD menjadikan proses belajar yang kurang kreatif dan menyenangkan.

- b. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, keterampilan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dapat membangkitkan minat belajar siswa.
- c. Keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan terpilih sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang timbul dalam keterampilan mengajar Bahasa Arab sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi fokus permasalahan di antaranya:

- a. Hubungan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungaung.
- b. Besarnya Hubungan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungaung.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Arab siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?
3. Apakah ada hubungan secara simultan dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang menjadi rumusan masalah di atas yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan atau tidak keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Arab siswa.
2. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan atau tidak keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa.
3. Untuk mengetahui ada hubungan secara simultan dan signifikan atau tidaknya keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸ Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.⁹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Arab siswa.
 - b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa.
 - c. Tidak ada hubungan secara simultan dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 64.

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197.

2. Hipotesis alternatif (*H_a*)
 - a. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Arab siswa.
 - b. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa.
 - c. Ada hubungan secara simultan dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian dapat terbagi menjadi dua antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pada keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan agar guru dapat menerapkan dan memilih berbagai macam keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab yang lebih bermakna sehingga berguna dalam meningkatkan minat belajar.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Keterampilan adalah merupakan asal dari kata terampil yang berarti cakap dalam melaksanakan tugas.¹⁰
- b. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam suatu belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹¹
- c. Media Pembelajaran adalah alat yang akan di gunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹²
- d. Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum hukum yang berlaku.¹³

¹⁰Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 306.

¹¹Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 84.

¹²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1994), hlm. 12.

¹³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 80.

- e. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab adalah kecakapan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pada proses pembelajaran bahasa arab yang mengakibatkan adanya interaksi terhadap peserta didik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji hubungan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa arab SDI. Untuk pengukuran keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran, keterampilan menjelaskan dan minat belajar siswa dengan cara pengisian angket yang diberikan kepada siswa, selain angket pengukuran minat belajar siswa dilakukan dengan cara observasi pada proses pembelajaran di kelas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneika Cipta, 2007), hlm. 121.

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.
2. Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
 - a. BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
 - b. BAB II Landasan Teori, terdiri dari: deskripsi teori tentang keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran, deskripsi tentang keterampilan menjelaskan, deskripsi tentang minat belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.
 - c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan analisis data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.
 - e. BAB V Pembahasan yang memaparkan tentang rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan pemahasan observasi.
 - f. BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.